

# 

**ANALISIS REPRESENTASI PERAN ORANG TUA DALAM FILM**

***SABTU BERSAMA BAPAK* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

PUTI AFIFAH AZZAH

NPM 1520600058

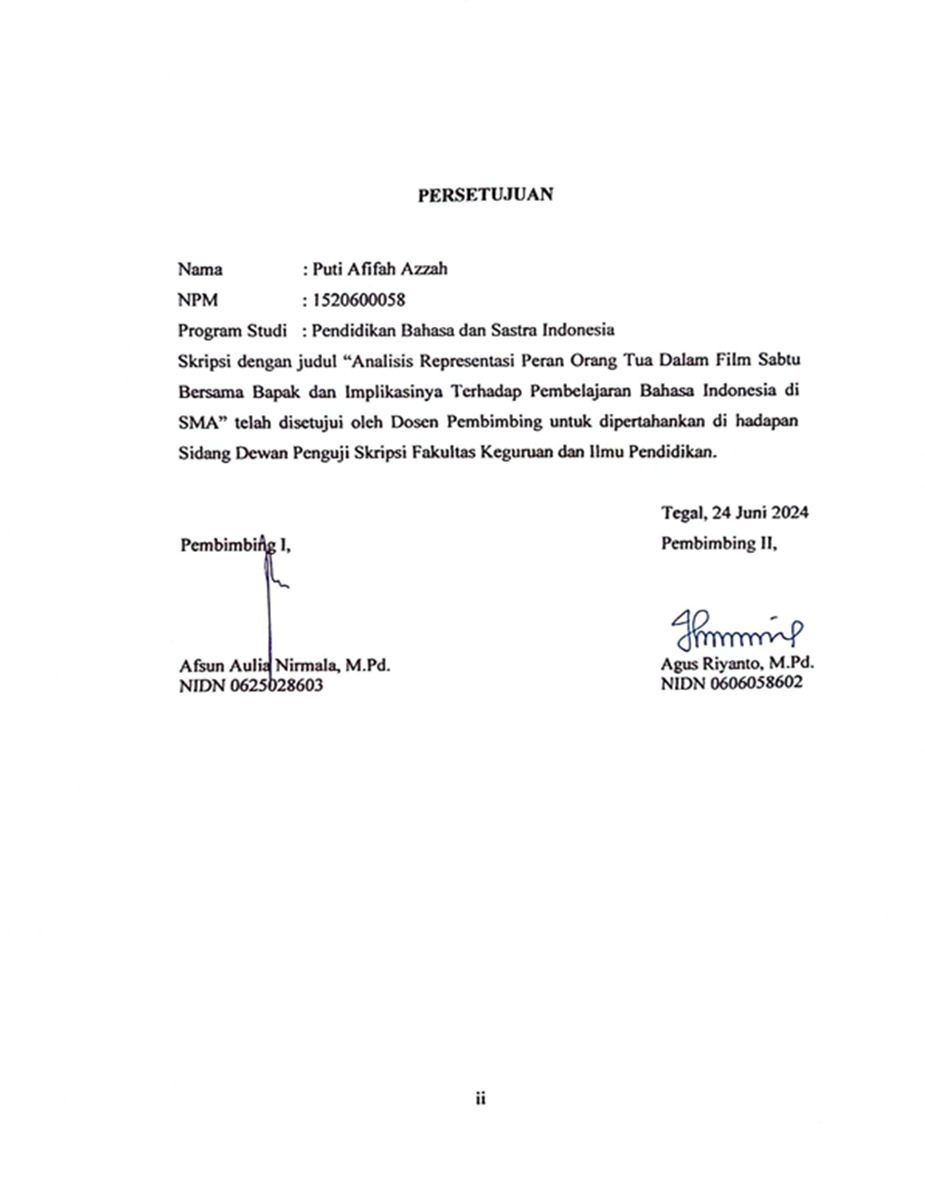
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

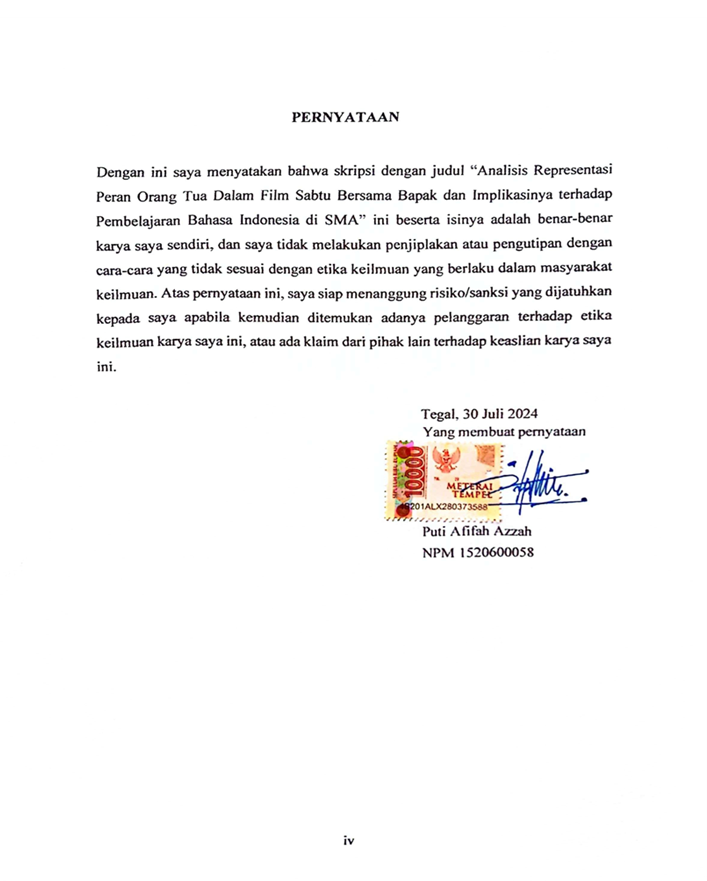
**PERSETUJUAN**



# PENGESAHAN



# PERNYATAAN

****

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“ Tidak Ada Mimpi Yang Terlalu Tinggi. Tak Ada Mimpi Yang Patut Untuk Diremehkan. Lambungkan Setinggi Yang Kamu Inginkan Dan Gapailah Dengan Selayaknya Kau Harapkan “

-Maudy Ayunda-

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus untuk :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Khambali dan Ibu Ani Ulfah yang senantiasa selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan memberikan doa terbaik untuk penulis pada setiap langkah perjuangan penulis hingga sampai ada dititik ini.
2. Kaka dan adik penulis, yang senantiasa membantu dan selalu memberikan semangat dan motivasi penulis untuk tetap semangat dalam proses skripsi.
3. Diri sendiri, terimaksih sudah bertahan dan berjuang dengan sekuat tenaga melawan rasa lelah, rasa sakit dan rasa takut untuk sampai ada dititik ini.

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Representasi Peran Orang Tua Dalam Film Sabtu Bersama Bapak dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penelitian ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, di samping rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt yang telah memudahkan segala sesuatunya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, serta arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agus Riyanto, M.Pd., Pembimbing II. yang dengan sabar memberikan

bimbingan, dorongan dan serta arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
2. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual dalam menyusun skripsi ini.

Mengingat kemampuan terbatas dan waktu yang sedemikian singkat, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyajian. Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, begitu dengan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menambah ilmu yang ada.

|  |
| --- |
| Tegal, 30 Juli 2024 |
| Penulis |
| Puti Afifah Azzah |

# ABSTRAK

**Azzah, Puti Afifah. 2024.** *Analisis Representasi Peran Orang Tua dalam Film Sabtu Bersama Bapak dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Pembimbing II : Agus Riyanto, M.Pd.

**Kata kunci: :** Representasi, Peran Orang tua, Film, Implikasi Pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber penelitian ini adalah film Sabtu Bersama Bapak. Wujud data pada penelitian ini adalah berupa potongan scene, gambar, penggalan dialog dan kalimat yang menggambarkan bentuk representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif Deskriptif dengan analisis Semiotika Roland Bathers. Penyajian hasil analisis ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitian analisis representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak ditemukan terdapat representasi peran orang tua sebanyak 2 data (20%) peran orang tua dalam aspek mendampingi, 2 data (20%) peran orang tua dalam aspek menjalin komunikasi yang baik, 1 data (10%) peran orang tua dalam aspek memberikan kesempatan, 1 data (10%) peran orang tua dalam aspek mengawasi, 3 data (30%) peran orang tua dalam aspek mendukung dan memberikan motivasi, 1 data (10%) peran orang tua dalam mengarahkan dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian analisis represetasi peran orang tua ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di Semester 2 pada materi pembelajaran menganalisis unsur-unsur drama, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik mampu mampu menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam pementasan drama. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada siswa untuk lebih memahami unsur-unsur pembangun Drama. Guru dapat mengimplikasikan sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia khususnya di SMA.

# *ABSTRACK*

***Azzah, Puti Afifah. 2024.*** *Analysis of the Representation of the Role of Parents in the Film Saturday with Father and its Implications for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Indonesian language and literature education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*

*Advisor I* : *Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.*

*Advisor II : Agus Riyanto, M.Pd.*

***Keywords :*** *Representation, Role of Parents, Film, Learning Implications.*

*The aim of this research is to describe the form of representation of the role of parents in the film Saturday Together with Father and to describe the implications of the research results for Indonesian language learning in high school.*

*This research uses a descriptive method. The source of this research is the film Saturday with Father. The form of data in this research is in the form of cute scene, images, dialogue fragments and sentences that describe the representation of the role of parents in the film Saturday with Father. Data collection techniques in this research used listening, recording and note-taking techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative techniques with Roland Bathers' semiotic analysis. The presentation of the results of this analysis uses informal methods.*

*The results of the research analysis of the representation of the role of parents in the film Saturday Together with Father found that there was a representation of the role of parents as much as 2 data (20%) of the role of parents in the accompanying aspect, 2 data (20%) of the role of parents in the aspect of establishing good communication, 1 data (10%) the role of parents in the aspect of providing opportunities, 1 data (10%) the role of parents in the aspect of supervising, 3 data (30%) the role of parents in the aspect of supporting and providing motivation, 1 data (10%) the role of parents in directing and its implications for Indonesian language learning in high school.*

# DAFTAR ISI

[JUDUL i](#_Toc172036879)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc172036880)

[PENGESAHAN ii](#_Toc172036880)i

[PERNYATAAN iv](#_Toc172036880)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc172036880)

[PRAKATA](#_Toc172036880) vi

[ABSTRAK viii](#_Toc172036880)

[*ABSTRACT* ix](#_Toc172036880)

[DAFTAR ISI x](#_Toc172036881)

[DAFTAR BAGAN xiii](#_Toc172036882)

DAFTAR TABEL xiv

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc172036883)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc172036884)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc172036885)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc172036887)

[1.2 Identifikasi Masalah 5](#_Toc172036888)

[1.3 Pembatasan Masalah 5](#_Toc172036889)

[1.4 Rumusan Masalah 6](#_Toc172036890)

[1.5 Tujuan Penelitian 6](#_Toc172036891)

[1.6 Manfaat Penelitian 6](#_Toc172036892)

[BAB II KAJIAN TEORI 8](#_Toc172036895)

[2.1 Landasan Teori 8](#_Toc172036897)

[2.2 Penelitian Terdahulu 26](#_Toc172036898)

[2.3 Kerangka Berpikir 30](#_Toc172036899)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32](#_Toc172036900)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 32](#_Toc172036902)

[3.2 Prosedur Penelitian 34](#_Toc172036903)

[3.3 Sumber Data 35](#_Toc172036904)

[3.4 Wujud Data 35](#_Toc172036905)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 36](#_Toc172036906)

[3.6 Teknik Analisis Data 36](#_Toc172036907)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 37](#_Toc172036908)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38](#_Toc172036900)

[4.1 Hasil Penelitian 38](#_Toc172036902)

[BAB V PENUTUP 68](#_Toc172036900)

[5.1 Simpulan 68](#_Toc172036907)

[5.2 Saran 69](#_Toc172036915)

[DAFTAR PUSTAKA 70](#_Toc172036900)

[LAMPIRAN 73](#_Toc172036900)

[BIODATA PENULIS 99](#_Toc172036895)

# DAFTAR BAGAN

[**Bagan 1 Kerangka Berpikir 30**](#_Toc165800224)

[**Bagan 2 Desain Penelitian 33**](#_Toc165800231)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 4.1.1 Presentase Data 54](#_Toc172032886)

[Tabel hasil aspek mendampingi 40](#_Toc172032886)

[Tabel hasil menjalin komunikasi yang baik 45](#_Toc172032886)

[Tabel hasil memberikan kesempatan 49](#_Toc172032886)

[Tabel hasil orang tua dalam mengawasi 51](#_Toc172032886)

[Tabel hasil memberikan dukungan dan motivasi 54](#_Toc172032886)

[Tabel hasil orang tua memberi arahan 60](#_Toc172032886)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Adegan Satya dan Cakra Pulang Sekolah  [40](#_Toc172032886)

[Gambar 2 Adegan Satya dan Cakra yang Sedang Menonton Rekaman di temani ibu Itje 40](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan tangan Risa yang sedang mengoreksi tugas Ryan [42](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Risa memberi ucapan pada Ryan [42](#_Toc172032886)

Gambar 3 Adegan Risa sedang memeluk Ryan  [42](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Pak Gunawan dan kedua putranya di halaman rumah  [45](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Pak Gunawan sedang mmengobrol bersama Satya dan Cakra  [45](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Risa yang sedang berdiri dihadapan Ryan dan Miku  [47](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Risa yang sedang memberi pengertian pada Ryan dan Miku  [47](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Risa yang sedang memegang cacatan belanja  [49](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Miku yang sedang bertanya kepada Risa  [49](#_Toc172032886)

Gambar 3 Adegan Risa yang sedang menasehati Miku [49](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Risa dan Ryan, Miku sedang menyeberang jalan  [51](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Risa yang sedang menggandeng Ryan dan Miku [51](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan deretan piala Satya dan Cakra  [54](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Satya dan Cakra memperlihatkan juara pada Pak Gunawan  [54](#_Toc172032886)

Gambar 3 Adegan deretan piagam Satya dan Cakra  [54](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Cakra yang sedang membayar belanjaan di kasir  [56](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Cakra yang sedang teringat pesan Pak Gunawan  [56](#_Toc172032886)

Gambar 3 Adegan Pak Gunawan yang sedang memberikan motivasi  [56](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Pak Gunawan yang sedang melatih Satya bela diri  [58](#_Toc172032886)

Gambar 2 Adegan Pak Gunawan yang sedang memberikan motivasi  [58](#_Toc172032886)

Gambar 1 Adegan Ibu Itje yang sedang mengobrol dengan Cakra di meja makan  [60](#_Toc172032886)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Sinopsis Sabtu Bersama Bapak 74](#_Toc172036931)

[Lampiran 2 Modul Ajar 7](#_Toc172036931)6

[Lampiran Lampiran 3 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 82](#_Toc172036931)

[L[ampiran 4 Jurnal Bimbingan](#_Toc172036917) 93](#_Toc172036917)

[L[ampiran 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi](#_Toc172036917) 96](#_Toc172036917)

[Lampiran 6 Berita Acara Ujian Skripsi](#_Toc172036917) 97

[Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi 98](#_Toc172036931)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta. Kata sastra dibentuk dari akar kata *sas* dan *ira* yang menunjukkan arti petunjuk, instruksi, memberi, atau pengajaran. Karya sastra juga merupakan representasi dari perwakilan fakta sosial tertentu, keyakinan agama dan dokumentasi dari berbagai aspek cara hidup masyarakat umum. Sastra dianggap sebagai metode pengajaran utama untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak-anak. Dengan adanya karya sastra seorang pengarang dapat menyampaikan tentang kehidupan yang ada di sekitar mereka seperti imajinasi yang dikemas dalam karya sastra, Suarmi dalam Hafid (2023).

Karya sastra tidak hanya terdiri dari novel, puisi, cerpen, ataupun drama. Tetapi karya sastra juga hadir dalam bentuk film. Salah satu bentuk media massa yang menyenangkan adalah film. Karena film adalah jenis seni keindahan yang dimaksudkan untuk dinikmati khalayak, pesannya lebih mudah dipahami dan dicerna. menggunakan film sebagai alat untuk mengajar masyarakat dan menanamkan nilai tertentu, dengan asumsi bahwa film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda karena memiliki unsur visual dan unsur audio yang dapat menyampaikan segala informasi baik sosial, politik, pendidikan, budaya maupun hiburan.Dibandingkan dengan media massa lainnya, film memiliki makna yang berbeda. Selain berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan ide dan gagasan, mereka juga merupakan alat seni yang memungkinkan ekspresi kreatif dan melukiskan kehidupan manusia.

Menurut Purwati (2020) Representasi adalah sebuah penyajian kembali suatu kenyataan secara verbal dan visual dengan makna dan ideologi tertentu. Representasi disebut sebagai proses menyimpan sebuah pesan, ide, atau pengetahuan secara fisik menggunakan tanda-tanda seperti suara atau gambar untuk menampilkan sesuatu yang dilihat, diserap atau dirasakan. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret sesuatu yang dilihat, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret sesuatu yang dilihat, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi dapat ditemukan dalam berbagai media, salah satunya adalah film. Film mengandung komunikasi melalui tanda-tanda, baik verbal maupun nonverbal, dan melalui tanda-tanda ini, seseorang, kelompok, atau pendapat tertentu dapat ditampilkan sedemikian rupa. Namun, representasi dalam film dapat diambil dari kenyataan bahwa film tidak hanya mencerminkan kehidupan nyata.

Keluarga adalah struktur sosial terkecil disetiap masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang masing-masing memiliki peran, hak dan kewajiban yang berbeda. Keluarga juga dapat di definisikan sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan atau adopsi. Dalam kehidupan manusia keluarga memiliki peran sebagai penyemangat yang luar biasa serta merupakan inspirasi terpenting dalam kehidupan. Dalam suatu keluarga, orang tua memiliki peran penting di dalamnya karena orang tua memiliki tugas utama untuk mendidik seorang anak. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama besar untuk mendidik anak-anak mereka di dalam keluarga. Bagaimana orang tua mendidik anak mereka biasanya mencerminkan sikap dan perilaku mereka. Komitmen kedua orang tua untuk mengajarkan apa yang ada di dunia kepada anak mereka merupakan dasar yang akan menentukan masa depan mereka. Sejak lahir hingga anak memperoleh pendidikan di luar keluarga, orang tua menjadi orang yang sangat dekat dengan anak di rumah.

Pentingnya peran orang tua dapat digambarkan melalui beberapa hal yaitu pertama pentingnya peran orang tua dalam hal pendidikan, maksudnya adalah peran orang tua dapat meningkatkan prestasi bagi seorang anak karena dengan adanya orang tua tingkat semangat belajar seorang anak akan meningkat, kedua pentingnya peran orang tua dalam hal kesantunan etika berbahasa maksudnya adalah dengan adanya orang tua seorang anak dapat mengetahui bagaimana menggunakan etika berbahasa yang baik terhadap orang yang lebih tua dan mampu menggunakan bahasa dengan baik sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar, ketiga pentingnya peran orang tua dalam hal pengenalan tentang nilai religius dan nilai budaya maksudnya adalah adanya peran orang tua dapat mampu membantu dan mengajarkan bagaimana cara untuk beribadah dan mengenalkan ragam budaya yang ada di lingkungan sekitar.

Peran orang tua dalam konteks ini seringkali digambarkan dengan adanya stereotip tertentu yang dapat mempengaruhi bagaimana cara masyarakat dalam memahami dan merespon peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan atau distorsi dalam representasi dapat berdampak pada pembentukan nilai-nilai dan norma sosial terkait keluarga.

Film drama berjudul *Sabtu Bersama Bapak* yang diangkat dari sebuah novel karya Adhitya Mulya dan di Produser oleh Ody Mulya Hidayat merupakan film yang menceritakan tentang kisah hidup sebuah keluarga yang kehilangan sosok seorang Bapak yang meninggal karena penyakit kanker. Namun, sosok Bapak tetap hadir diantara mereka pada setiap hari sabtu untuk memberikan nasihat tentang kehidupan di masa depan melalui ratusan kaset yang berisi video dirinya, Gunawan Garnida. Selain sosok Bapak yang selalu hadir lewat rekaman video ada sosok seorang Ibu Itje yang selalu setia dan berjanji untuk merawat putranya hingga tumbuh dewasa dan selalu berusaha untuk menguatkan kedua putranya yaitu Satya dan Cakra untuk tetap melanjutkan hidup dan menjadi seorang yang sukses dimasa depan walaupun tidak ada kehadiran sosok seorang Bapak di tengah-tengah keluarga mereka secara langsung.

Pada film ini mengangkat cerita yang berkaitan dengan kehidupan nyata salah satunya yaitu tentang peran orang tua. Film Sabtu Bersama Bapak ini dapat di analisis menggunakan teori Semiotika menurut Roland Bathers. yaitu dengan penanda dan petanda, makna konotasi serta makna denotasi. Teori ini dapat menganalisis bagaimana representasi atau penggambaran peran dalam sebuah film.

Dari uraian di atas, peniliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis tentang permasalahan representasi, hal ini disebabkan karena representasi peran orang tua di dalam film Sabtu Bersama Bapak memiliki banyak nilai-nilai pembelajaran yang dapat diambil dan di implikasikan terhadap pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian awal dari sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, Dalam hal ini penulis menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

* + 1. Apa saja pesan moral kehidupan yang terkandung di dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
    2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film *Sabtu Bersama Bapak.*
    3. Bagaimana nilai-nilai kekeluargaan yang diajarkan di dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
    4. Bagaimana nilai sosial budaya yang ada di dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
    5. Bagaimana nilai parenting di dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
    6. Bagaimana penanda dan petanda representasi peran orang tua di dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
    7. Bagaimana implikasi pembelajaran tentang representasi peran orang tua dalam film *Sabtu Bersama Bapak* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul sangat kompleks, diperlukan adanya pembatasan masalah untuk lebih fokus pada topik penelitian tentang peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Bagaimana tanda, penanda dan petanda representasi peran orang tua dalam film *Sabtu Bersama Bapak*?
    2. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## Tujuan Penelitian

Pengkajian tentang analisis representasi peran orang tua dalam film *Sabtu Bersama Bapak* serta Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ini memiliki tujuan antara lain :

* + 1. Mendeskripsikan tanda, penanda dan petanda representasi peran orang tua dalam film *Sabtu Bersama Bapak.*
    2. Mendeskripsikan Film *Sabtu Bersama Bapak* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut :

### Manfaat Teoretis

Menurut Soekidjo (2010) manfaat teoritis adalah sebuah manfaat penelitian yang berkenaan bagi pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang sastra mengenai analisis representasi peran dalam sebuah film sehingga dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan peran orang tua dalam kehidupan.

### Manfaat Praktis

Menurut Soekidjo (2010) manfaat praktis adalah manfaat penelitian bagi program yang memiliki dampak secara langsung terhadap proses pembelajaran

1. Bagi Pendidik

Bagi Pendidik, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memberikan materi pembelajaran siswa dan meningkatkan pemahaman kepada siswa terhadap pentingnya peran orang tua serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam ruang lingkup pendidikan.

1. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta didik, dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi belajar dalam ruang lingkup lingkungan yang dapat menghargai dan menghormati betapa petingnya peran orang tua dalam kehidupan.

1. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, dasar penelitian berikut ini dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana peran orang tua di dalam kehidupan, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti representasi peran orang tua dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## 2.1 Landasan Teori

**2.1.1 Hakikat Karya Sastra**

Sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra mendapat akhiran kata *ira* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana dan dapat dikatakan bahwa sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran.

Karya sastra adalah karya seni yang mengandung nilai-nilai estetika, imajinasi, dan kreativitas yang dapat menghasilkan berbagai genre dan karakter sastra, seperti drama, prosa, dan puisi. Unsur kreatifitas dalam karya sastra adalah kemampuan seorang pengarang untuk menggunakan imajinasi mereka untuk membuat dunia kata yang indah. Semua ini dapat membentuk dunia sastra dan teori sastra secara keseluruhan (Ambarani dan Nazia, 2012:3).

Menurut Sukirman (2021) Hakikat karya sastra adalah jenis karya seni yang didasarkan pada ide, perasaan dan pemikiran kreatif yang terkait dengan elemen budaya yang diungkapkan melalui bahasa. Sastra adalah bentuk seni yang memiliki nilai kreatif dan erat kaitannya dengan dunia nyata. Karya sastra diciptakan oleh perpaduan kreativitas dan kenyataan pengarang dan berasal dari imajinasi manusia. Karya sastra menunjukkan sifat sosial manusia melalui sebuah gambaran kehidupan nyata dan karya sastra sendiri berasal dari masalah yang ada di ruang lingkup masyarakat yang menarik untuk ditulis secara kreatif dan imajinatif. Sastra juga dapat berfungsi sebagai bentuk dari sebuah produk kebudayaan dan sebagai jiwa masyarakat, hal ini karena dapat mendorong para pembaca dan penikmat sastra untuk menjadi lebih sadar dan memahami tentang sastra.

Dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat didefinisikan sebagai karya seni yang menyampaikan pesan atau gagasan melalui tulisan kreatif tentang kehidupan, karya sastra sering juga dijadikan sebagai media yang banyak digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan tentang pengalaman dari pengarang itu sendiri.

**2.1.2 Semiotika**

Semiotika berasal dari kata Yunani “*semeino"* yang berarti tanda. Semiotika adalah bidang yang menyelidiki tanda, fungsi tanda dan makna. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda melalui analisis. Kata adalah tanda, seperti gerak isyrat, lampu lalu lintas, bendera dan lainnya. Hubungan antara tanda (strukturalisme) dan apa yang ditandakannya sering diperhatikan dalam penelitian sastra (Kaelan, 2017:162).

Secara estimologis, istilah semiotika bermakna tanda. Menurut norma masyarakat, tanda sendiri dianggap memiliki kemampuan untuk mewakili sesuatu yang lain atau secara sederhana menunjuk pada sesuatu. Misalnya, semiotika adalah bidang yang mempelajari objek, peristiwa, dan budaya sebagai tanda. contohnya ketika ada asap menandakan adanya api. Sedangkan secara terminologis semiotika dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari objek, peristiwa, kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotika sendiri tercipta dari sebuah teks, narasi, dialog ataupun wacana.

Menurut ilmu semiotik, elemen tanda dibagi menjadi penanda dan petanda. Penanda dianggap sebagai tanda formal dan dianggap sebagai sesuatu yang ditandai oleh tanda. Sastra yang menggunakan tanda selain ikon dan indeks dianggap sebagai tanda yang memiliki hubungan alami antara kausal, penanda, dan petanda, sedangkan simbol dianggap sebagai tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alami antara penanda dan petanda. Konvensi, atau kesepakatan bersama (Ambarani dan Nazia, 2012:28).

Dengan demikian, semiotika dapat dibagi menjadi beberapa konsep semiotika yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu konsep semiotika menurut Ferdinand De Saussure konsep utama semiotika ini adalah penanda dan petanda, Menurut Charles Sanders Peirce konsep semiotika dapat dibagi menjadi tiga konsep yaitu representament, interpretant, dan objek. John Fiske berkonsentrasi pada tiga studi utama tanda, kode, dan kebudayaan. Namun, menurut Umberto Eco inti dari ilmu semiotika adalah mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong. Sedangkan semiotika menurut Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos adalah pilar teori semiotika (Siregar dan Wulandari, 2020).

Tujuan analisis semiotika yaitu berupaya untuk dapat menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, dialog, berita) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana penggunaan sebuah tanda (Wibisono, 2017).

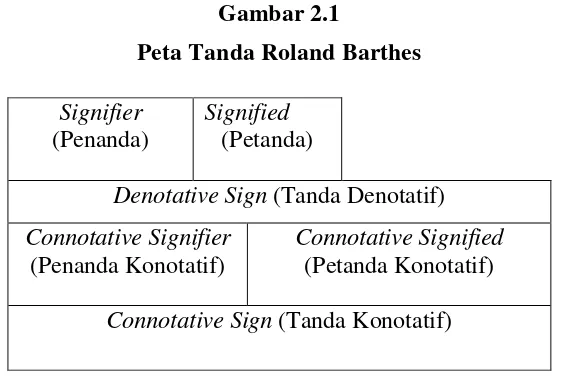
Jadi semiotika adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari tentang simbol, tanda, fungsi dan makna. Sebagai ilmu tanda, semiotika memiliki konsep dasar tersendiri yang berkaitan dengan tanda, bahasa, ucapan dan fenomena nonverbal yang menjelaskan hubungan antara tanda dengan metode dan kontruksi tanda.

**2.1.3 Semiotika Ronald Bathers**

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan merupakan salah satu pemikir strukturalis yang memperaktikan teori semiologi dan linguistik Saussure. Menurut Bathes, bahasa adalah sebuah sistem tanda yang menunjukkan keyakinan suatu masyarakat pada waktu tertentu (Kaelan, 2017:199).

Barthes, mengembangkan ada dua tingkatan yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang bertingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan konatasi (*connotation*). Semiotika Roland Barthes menggunakan berbagai sistem tanda, termasuk substansi dan batasan, gambar-gambar, suara, dan berbagai bentuk gestur, serta berbagai objek lainnya. Roland Barthes menggambarkan konotasi dan denotasi sebagai tingkat representasi makna. Ada dua tingkatan di mana denotasi berfungsi sebagai urutan makna, yang memiliki makna universal dan permanen, dan tingkat kedua, yang dikenal sebagai konotasi, memiliki makna yang lebih luas dan terbantuk dari ide atau gagasan.

Semiotik, atau, dalam istilah Barthes, pada dasarnya adalah untuk mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) dan memaknai (*to signify*). Dalam hal ini, mereka tidak hanya tidak dapat mencampuradukkan dengan berkomunikasi, tetapi mereka juga dapat membuat sistem terstruktur dari tanda. Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang lengkap dengan struktur yang sudah ada. Tidak hanya bahasa yang memiliki signifikasi, tetapi juga hal-hal yang bukan bahasa juga memiliki signifikasi. Pada akhirnya, Barthes percaya bahwa kehidupan sosial adalah tanda. Oleh karena itu, kehidupan sosial dalam bentuk apa pun terdiri dari sistem tanda unik, Kurniawan (dalam Fatimah, 2019:46)



Gambar 1

Konsep Semiotika Roland Barthers

Tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda, seperti yang ditunjukkan pada peta Bathers di atas. Meskipun demikian, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif. Dengan kata lain, itu adalah komponen substansial; hanya dengan mengetahui tanda "singa" makna seperti keberanian, harga diri, dan kegarangan menjadi mungkin, Cobley dan Jansz (dalam Kaelan, 2017:204).

Tingkat pertandaan yang paling konvensional dalam masyarakat disebut denotasi, dan mencakup elemen tanda yang maknanya sering disepakati secara sosial. Ini menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang jelas, jelas, dan pasti. Penandanya dapat berupa gambar manusia, binatang, pohon, dan rumah, serta pilihan warna seperti merah, kuning, biru, dll. Pada tahap ini, informasi data hanya dikirim.

Konotasi menjelaskan bagaimana penanda dan petanda berhubungan satu sama lain. Dalam konteks ini, makna yang beroperasi adalah makna yang tidak jelas, tidak langsung, atau tersembunyi, dan tidak pasti. Menciptakan makna yang disebut makna lapis kedua dipengaruhi oleh elemen psikologi seperti perasaan dan kepercayaan yang terkait dengan penanda. Sistem semiotika tingkat dua yang dibangun di atas sistem disebut pesan konotasi. Contoh penandanya yaitu berupa bentuk deskripsi dari gambar penanda denotasi seperti gambar cover buku maka tanda konotasinya yaitu berupa deskripsi cover buku tersebut dari mulai warna dan bentuknya.

Selain denotasi dan konotasi, dalam teori Roland Bathers tidak lepas dari mitos. Menurut pemahaman semiotika Barthes, makna dan nilai-nilai sosial dikodekan sebagai sesuatu yang dianggap alami. Mitos adalah sistem komunikasi yang menyampaikan pesan. Dengan kata lain, mitos adalah bentuk atau simbol. Mitos tidak ditentukan oleh objek atau materi (bahan) pesan yang disampaikan; itu dapat disampaikan dalam berbagai cara, termasuk yang diucapkan atau ditulis. Dalam iklan, fotografi, tulisan, film, dan komik, misalnya. Semuanya berguna untuk mengirimkan pesan.

Dapat disimpulkan bahwa semiotika menurut Roland Bathers adalah bidang ilmu yang mengartikan suatu benda dimana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyrakat. Tanda-tanda tersebut dapat berupa lagu dialog, gambar, mimik wajah hingga gerak tubuh dan konsep semiotika menurut Bathers terbagi menjadi tiga yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

**2.1.4 Representasi**

Representasi merupakan istilah dari Bahasa Inggris yaitu *Representation*, yang berarti perwakilan dan gambaran. Secara sederhana representasi memiliki arti menggambarkan, memotret, menghubungkan atau membuat sesuatu yang dilihat atau dirasakan secara fisik dengan sesuatu yang dapat dianggap sebagai gambaran kehidupan sehari-hari yang digambarkan melalui media.

Proses merekam pesan secara fisik dikenal sebagai representasi. Sesuatu yang dirasakan, dipahami, dibayangkan, atau dirasakan dapat digambarkan, dihubungkan, atau dicontoh dengan menggunakan tanda, Wibowo (dalam Haqqu 2022).

Representasi adalah menggunakan karakter (gambar, suara, makna) untuk membuat, mendeskripsikan, memotret, atau menghasilkan sesuatu yang dapat dilihat, dibayangkan, atau dirasakan secara fisik, Syaifulloh (dalam Purwanti dan Suana, 2020).

Representasi adalah salah satu praktik penting dalam pembentukan makna. Karena kata representasi berarti menafsirkan kembali, memediasi, dan memainkan kembali, konsep ini sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara teks dan media dengan realitas (Rosfiantika, 2018).

Dalam Representasi, bahasa menjadi salah satu bagian penting dalam sistem sebuah tanda karena makna pertukaran yang terjadi ketika tidak ada akses ke bahasa bersama. Dengan kata lain, bahasa berfungsi sebagai salah satu cara untuk menyampaikan makna yang telah di identifikasi dari sebuah ide. Tanda dan makna berhubungan dengan representasi. Namun, representasi yang berubah dapat mengubah makna dari kenyataan. Para pengguna tanda membutuhkan proses yang selalu berubah ini karena representasi. Proses pembuatan dan persepsi masyarakat yang mengkonsumsi nilai budaya yang diwakili bukan satu-satunya cara identitas budaya disajikan.

Representasi terdiri dari dua bagian yaitu *representation of mind* dan *representation of language*. Kedua bagian ini saling berhubungan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan konsep dari pemikiran kita sehingga kita dapat memahami maknanya.

Menurut Stuart Hall (dalam Wibisono,2017) ada dua level dalam proses representasi yaitu :

1. Representasi mental, yaitu apa yang ada di dalam kepala setiap orang (peta konseptual) dan masih bersifat abstrak selama proses ini.
2. Representasi bahasa, Representasi ini sangat penting untuk mengkonstruksi makna. Menerjemahkan ide-ide abstrak yang ada di kepala kita ke dalam bahasa yang lazim agar mudah dipahami.

Representasi dapat ditemukan dalam berbagai media, salah satunya adalah film. Tanda yang digunakan untuk representasi di media harus melalui proses seleksi. Dalam proses pemaknaan tanda, hal yang merujuk pada film Sabtu Bersama Bapak, seperti halnya dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa representasi adalah gambaran tentang sesuatu yang disajikan oleh media, baik dalam ekspresi wajah, bahasa, dan sistem komunikasi yang berkaitan dengan kehidupan atau bermakna sebagai penafsiran kembali dari peristiwa masa lalu dan representasi bekerja dalam dua komponen penting yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Selain itu, representasi dalam media dapat mencakup seseorang atau kelompok, gagasan, dan pendapat.

**2.1.5 Peran Orang tua**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* peran adalah definisi seorang pemain sandiwara yang menggambarkan bagaimana seseorang harus berperilaku dalam lingkungan masyarakatnya.Apabila seseorang dapat memenuhi tanggung jawabnya, seseorang dapat dianggap telah menjalankan suatu perannya. Peran juga dapat disebut sebagai suatu kedudukan (status), aspek dinamis, atau komponen penting dari peristiwa yang terjadi. Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di dalam masyarakat (Sari 2017).

Keluarga dapat didefinisikan sebagai kelompok individu yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain yang menciptakan peran sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai unit sosial yang tidak hanya mendukung kebutuhan fisik dan emosional tetapi juga sebagai tempat dimana peran sosial dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga dijalankan (Aziz, 2017).

Keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, dan sekolah hanya berpartisipasi. Menurut Dwi sunar (dalam Muthmainnah, 2015) orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain :

1. Mendampingi

Orang tua bertugas untuk mendampingi anak, meskipun hanya dengan waktu yang sedikit namun sebagai orang tua dapat memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus mendampingi anak seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Ciri-ciri dalam hal ini yaitu dengan menyediakan fasilitas bermain dengan belajar mengenalkan lingkungan sekitar agar anak mampu berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada disekitarnya.

1. Menjalin komunikasi yang baik

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan, masukan dan dukungan pada anak. Komunikasi yang baik diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dan dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Ciri-ciri dalam hal ini yaitu menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

1. Memberikan kesempatan

Orang tua harus memberi anak kesempatan. Keyakinan dapat digunakan untuk memberi kesempatan pada anak. Kesempatan ini tidak hanya diberikan karena tidak ada pengarah atau pengawasan. Apabila seorang anak diberi kesempatan untuk mencoba, berbicara, mengeksplorasi, dan membuat keputusan, mereka akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri. Kepercayaan sangat penting, jadi arahan, bimbingan, dan bantuan orang tua akan menyatukan dan membantu anak menangkap (M Sochib 2000). Ciri-ciri dalam hal ini yaitu memberi kesempatan kepada anak untu melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan keinginan anak.

1. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan dengan melakukan pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Hal ini dilakukan orang tua baik pengawasan secara langsung maupun tidak langsung untuk dapat mengawasi apa saja yang dilakukan oleh anak sehingga dapat meminimalisasi dampak pengaruh negatif pada anak. Ciri-ciri dalam hal ini yaitu selalu memantau segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak terutama pergaulan diluar rumah.

1. Mendukung dan memberikan motivasi

Menurut Bimo Walgito (2002), motivasi adalah kondisi dalam diri seseorang atau organisme yang mendorong perilakunya menuju suatu tujuan. Sumber motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (internal) atau dari sumber eksternal. Orang tua dengan sifat-sifat ini mendorong anak mereka untuk terus belajar agar mereka menjadi anak yang berhasil baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

1. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu anak agar memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (M Sochib, 2000). Ciri-ciri dalam hal ini adalah bagaimana orang tua mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam mengambil keputusan, pengenalan nilai-nilai religius seperti bagaimana caranya untuk beribadah, bersyukur dan ikhlas atas segala sesuatu yang sedang dihadapi.

Jadi peran orang tua adalah sebuah peran penting di dalam keluarga khususnya bagi seorang anak, arti peran orang tua sendiri dapat disimpulkan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab besar di lingkup keluarga baik bertanggung jawab dalam hal pendidikan, kebutuhan sehari-hari, khususnya juga berperan penting dalam hal mendidik karena ini adalah inti dalam membentuk karakter seorang anak yang bertanggung jawab, disiplin dan mampu mengambil keputusan yang baik.

**2.1.6 Pengertian Film**

Media massa adalah salah satu metode terbaik untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi, dan salah satu contohnya adalah film. Film memiliki kemampuan untuk memperkenalkan prinsip budaya kepada masyarakat umum dan memiliki daya tarik tinggi untuk menarik perhatian penonton karena pesan yang disajikan berupa audio visual dan disertai dengan gerak (Puspitasari, 2021).

Film adalah gambar yang bergerak, dan gerakannya disebut gerakan intermiten karena mata dan otak manusia tidak dapat menangkap banyak pergantian gambar dalam beberapa detik. Karena formatnya yang menarik, film juga menjadi media yang sangat efektif, membuat penonton tidak bosan dan membuat ingatan lebih mudah diingat. Film merupakan suatu karya seni berupa video, musik atau yang lainnya yang kemudian diciptakan untuk dapat berfungsi sebagai suatu media komunikasi untuk dapat menyampaikan suatu pesan kepada penontonnya. Film memiliki banyak genre seperti komedi, horor, aksi, fiksi, ilmiah, romantis dan lainnya (Putra *et al.,* 2022).

Film menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kata film berasal dari kata kinematik atau gerak, dan digabungkan dengan istilah sinema. Film juga sebenarnya terdiri dari lapisan cairan selulosa yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dimainkan di bioskop) atau tempat gambar positif (yang akan dibuat sebagai potret). Oleh karena itu, UU 8/1992 mendefinisikan film sebagai karya seni dan budaya. Film adalah media komunikasi visual dan mendengar yang menggunakan sinemotografi untuk merekam dalam berbagai bentuk, jenis, dan ukuran.

Oleh karena itu, dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa film atau sinema adalah salah satu jenis bentuk komunikasi massa yang ditampilkan dengan audio visual yang dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi, pengetahuan dan hiburan melalui sebuah cerita dan gambar yang ditunjukkan kepada para penonton.

**2.1.7 Jenis-jenis Film**

Film biasanya diklasifikasikan berdasarkan media yang digunakan, seperti layar lebar dan layar kaca. Berikut ini jenis-jenis film :

1. Film Aksi

Film aksi adalah film yang memiliki adegan yang menegangkan dan berbahaya. Genre ini paling dapat diadaptasi dengan semua genre, seperti drama, komedi, fantasi, dan bencana.

1. Film Drama

Film drama adalah sebuah film yang memiliki setting, tema, karakter, dan suasana yang realistis. Dalam film bergenre drama konflik dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, atau alam.

1. Film Epik dan sejarah

Film epik sejarah adalah film yang mengangkat tema dari periode sejarah dengan latar belakang kerajaan, peristiwa, atau tokoh penting yang menjadi mitos dan legenda. Selain itu, genre ini banyak menyajikan aksi tempur besar-besaran dan berlangsung lama dengan karakter utama yang gagah, berani, dan disegani.

1. Film Horor

Film horor adalah film yang menceritakan kisah yang mengerikan dan dimaksudkan untuk menimbulkan kejutan, ketakutan, dan rasa takut yang mendalam di hati penonton.

1. Film Komedi

Film komedi adalah sebuah film yang memiliki tujuan untuk membuat penonton tertawa, sehingga dapat memberikan hiburan yang berbeda. Jenis film ini memiliki drama ringan, situasi, bahasa, dan karakter yang dilebih-lebihkan.

1. Film Kriminal dan Gengster

Film kriminal dan gengster adalah sebuah film yang memiliki tema dengan berfokus pada tindak kejahatan seperti perampokan, pencurian, perjudian, dan pembunuhan.

1. Film Musikal

Film musikal adalah sebuah film yang mengangkat tema ringan seperti percintaan, popularitas, dan kesuksesan yang biasanya terjadi di kehidupan sehari-hari dengan sasaran penonton remaja, keluarga, dan anak-anak. Musikal dalam film adalah istilah yang mengacu pada kombinasi elemen musik, lagu, tarian, dan koreografi yang digabungkan untuk menghidupkan alur cerita.

1. Film Petualangan

Film petualangan adalah sebuah film yang menceritakan tentang perjalanan atau eksplorasi di tempat yang belum pernah dikunjungi dan menampilkan pemandangan alam yang indah.

1. Film Animasi

Film animasi adalah film yang menggunakan animasi komputer atau gambar tangan. Animasi dapat berupa dua dimensi, tiga dimensi, atau lebih.

1. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan peristiwa nyata dan dibahas secara mendalam dengan tujuan untuk menyampaikan pesan.

1. Film Biografi

Film dengan genre biografi adalah film yang menggambarkan perjalanan hidup seorang tokoh publik atau tokoh inspiratif dari berbagai bidang, seperti hiburan, ilmu pengetahuan, dan politik.

1. Film Romantis

Film romantis adalah film yang berpusat pada sebuah kisah romantis yang menceritakan perasaan dan kasih sayang antara pasangan yang diperankan.

**2.1.8 Unsur-unsur film**

Unsur-unsur yang ada didalam film adalah :

1. Sutradara

Sutradara adalah orang yang mengelola segala aspek proses pembuatan film baik dari aspek interpretatif maupun teknik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab seorang sutradara.

1. Skenario

Skenario adalah naskah yang ditulis secara fiksi yang digunakan sebagai landasan untuk pembuatan film.

1. Penata Potografi

Penata potografi adalah orang yang menentukan jenis shot dan lensa yang digunakan dalam pembuatan film, serta diafragma kamera dan pengaturan lampu dalam proses pembutan film.

1. Penata Artistik

Penata artistik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun sesuatu yang menjadi latar belakang cerita atau menentukan setting cerita dan menerjemahkan konsep yang telah dirancang oleh sutradara.

1. Penata Suara

Sebagai media yang menggabungkan antara audio dan visual, maka penata suara juga merupakan bagian penting dalam pembuatan film. Penata suara dalam film dilakukan di studio suara yang dilakukan oleh para ahli dan didukung oleh peralatan perekam suara baik studio maupun lapangan.

1. Penata Musik

Penata musik dalam pembuatan suatu film yaitu untuk mengatur musik yang mendukung dalam membangunkan suasana dalam cerita. Penata musik akan menempatkan beberapa musik sesuai dengan adegan yang ada di dalam film.

1. Pemeran

Pemeran adalah orang yang memerankan karakter dalam suatu film. Para pemeran atau aktor berperan dalam mengekspresikan tingkah laku dari tokoh yang sesuai dengan cerita serta sesuai dengan arahan sutradara.

1. Penyunting / editor

Penyunting atau editor adalah orang yang menyusun hasil shooting yang telah dilakukan sehingga dapat membentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

**2.1.9 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan proses mengajar yang dilakukan oleh seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas, baik dalam memberikan pengetahuan ataupun dalam membentuk karakter siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat siswa belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat alat untuk berkomunikasi, bersosialisasi, da beradaptasi. Dalam hal ini, Tujuan pembelajaran bahasa indonesia dalam ruang lingkup pendidikan yaitu dapat antara lain untuk dapat meningkatkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan sastra, serta untuk dapat mempertajam kepekaan, perasaan dan untuk memperluas wawasan melalui membaca karya sastra, melihat atau menonton pertunjukan karya sasra dalam pembelajaran Bahasa indonesia seperti pada materi drama dan sebagainya serta menulis karya sastra baik puisi maupun prosa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Dengan demikian, hal ini implikasi pembelajaran Bahasa indonesia yang sesuai dan dapat di implikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA yaitu dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka peserta didik mampu menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti watak, sifat, latar, dan kejadian-kejadian dalam pementasan drama.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah bagian dari upaya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya dan untuk mengetahui perbandingan penelitian. Berikut adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Pertama, penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini yaitu pernah dilakukan oleh Wahyu Asriyani dan Yulia Prima (2020) dalam Artikel yang dimuat dalam Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Universitas Pansakti Tegal dengan judul *“Analisis Semiotik Poster Ramah Lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal”.* penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penanda dan makna yang terkandung dalam poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan Metode Deskriptif yang membedakan keduanya adalah teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure, sedangkan penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Roland Bathers.

Kedua, penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini yaitu Analisis Representasi pada sebuah Film pernah dilakukan oleh Salsabilla Afifah & Tutut Ismi Wahidar (2023) dalam Artikel yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Media dan Cinema, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau dengan Judul *“Representasi Konflik Orang Tua dan Anak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap”.* Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Representasi konflik orang tua dan anak. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan sebagai desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yaitu dokumentasi dan observasi. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya adalah film dan desainnya adalah penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian Salsabilla Afifah dan Tutut Ismi Wahidar (2023), adalah sasaran yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini menganalisis tentang konflik orang tua sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalis tentang peran orang tua.

Ketiga, penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang Analisis Representasi pada sebuah Novel pernah dilakukan oleh Abdul Hafid, Izmail Marzuki dan Asri Palahidu (2023) dalam artikel yang dimuat dalam Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia dengan Judul *“Representasi Perempuan Dalam Novel Biografi Jejak Sang Pencerah Karya Didik Hariri Dan Relevansinya Dalam Pengajaran Sastra”* Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Representasi Perempuan dalam Novel Biografi Jejak Sang Pencerah karya Didik L Hariri dan menjelaskan bagaimana temuan ini berpengaruh pada pengajaran sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek Novel Biografi Jejak Sang Pencerah, karya Didik L Harir Model interaktif Miles dan Hubermen untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Penelitian ini dan yang akan diteliti memiliki desain penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid, Izmail Marzuki, dan Asri Palahidu (2023) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian sebelumnya berfokus pada novel dan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada film.

Keempat, penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang Analisis representasi dalam sebuah film pernah dilakukan oleh Cindy Yulvika Hutauruk, Abdul Rasyid, Sori Monang (2022) dalam artikel yang dimuat oleh *International Journal of Cultural and Social Science Published: Pena Cendekia Insani* dengan judul “Representation Of Semiotics Analysis Of Moral Message In The Film “Iqro My Universe”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan representasi dan pesan moral yang terkandung dalam film "Iqro Jagatku". Pesan moral film tersebut dijelaskan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Film My Universe Iqro, yang berdurasi 231 menit, terdiri dari 80 adegan total dan 7 adegan yang digunakan sebagai objek analisis. Model Komunikasi Massa dan Analisis Semiotika oleh Roland Barthes, yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos, digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis film. Namun perbedaanya adalah penelitian pertama atau penelitian sebelumnya berfokus menganalisis tentang pesan moral sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisis tentang peran orang tua.

Kelima, penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang Analisis Representasi pada sebuah Novel pernah dilakukan oleh Serlina Lubis, Minto A Sayuti, Hartono, Anwar Efend, (2023) dalam artikel yang dimuat dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* yang berjudul *Gender Inequality Representation in Novels Air Mata Maharani Vennia Lestari's Work.* Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kesetaraan gender direpresentasikan melalui analisis wacana kritis secara berputar pada cerita yang terdapat dalam novel Air Mata Maharani posisi subjek-objek dan posisi pembaca, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk kesetaraan gender. Penelitian ini dan penelitian berikutnya meneliti tentang representasi namun yang penelitian sebelumnya menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills, penelitian yang akan diteliti menggunakan semiotika Roland Bathers.

Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri dari penelitian yang lain yaitu menggunakan teori semiotika menurut Rolan Bathers yang terdiri dari penanda dan petanda, denotasi, serta konotasi serta pada penelitian ini di aplikasikan dengan pembelajaran bahasa indonesia pada kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sebuah makna dari peran orang tua di dalam film Sabtu Bersama Bapak.

## Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Representasi Peran Orang Tua Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Teori Semiotika

Roland Bathers

Mitos

Roland Bathers Petanda

Konotasi

Denotasi

Petanda

Roland Bathers Petanda

Penanda

Tanda

Representasi

Implikasi terhadap Pembelajaran

Bagan 1 Kerangka Berpikir 1

Bagan kerangka pikir di atas, menjelaskan tentang proses penelitian analisis representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak, pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Bathers yaitu terdiri dari penanda dan petanda yang terdiri dari gambar, dialog, serta makna konotasi dan makna denotasi. Dan selanjutnya dengan teori semiotika tersebut dapat memperoleh bagaimana representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak dan selanjutnya akan di Implikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

## 

**3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah cara atau kegiatan dalam suatu kegiatan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk memahami, meneliti sebuah kondisi objek penelitian atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek di dalam penelitian yang memuat tentang berbagai jenis objek dari mulai perilaku, persepsi, tindakan atau lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk bahasa.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa analisis representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak yang dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Bathers yang mempelajari tentang bagaimana suatu penandaan dari sebuah peristiwa, fenomena atau suatu objek lain yang dipelajari dan menghasilkan makna atau pesan melalui makna denotasi dan konotasi objek lain yang dipelajari dan menghasilkan makna atau pesan melalui makna denotasi dan konotasi.

**3.1.2 Desain Penelitian**

Berikut ini adalah Desain penelitian dari analisis representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak.

Data Penelitian berupa Film “ Sabtu Bersama Bapak “



Pengumpulan Data dan penyeleksian Data



Analisis Representasi Peran Orang Tua Dalam Film Sabtu Bersama Bapak



Analisis Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes

dengan Teknik Deskripsi Kualitatif



Implikasi Pembelajaran di SMA

Bagan 2 Desain Penelitian

Penjelasan dari Bagan Desain penelitian diatas adalah tahapan pertama, berupa data penelitian yang terdiri dari isi film Sabtu Bersama Bapak. Pada tahap ini peneliti menentukan bagaimana peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak sesuai dengan subjek penelitian. Tahapan kedua pengumpulan data dan penyeleksian data. Pada tahap ini isi film dimulai dari dialog dan gerak tubuh pemeran tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam menemukan representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak. Tahap ketiga menganalisis representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak, pada tahap ini penelititi akan menganalisis data tentang isi film Sabtu Bersama Bapak yang telah dipilih dan diseleksi sesuai dengan apa yang akan dianalisis. Tahap keempat yaitu menganalisis menggunakan teori semiotika dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan hasil analisis data penelitian tentang representasi peran orang tua yang ada di dalam isi film dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif dan teori semiotika Roland Bathers. Tahapan kelima yaitu implikasi pembelajaran di SMA. Pada tahap ini, peneliti akan membahas tentang representasi peran orang tua dalam film Sabtu Bersama Bapak yang akan di implikasikan ke dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian (Syahroni,2022).

1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang topik yang akan diteliti adalah melakukan pengamatan dan membaca banyak referensi.

1. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah di kumpulkan dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian. Setelah itu, membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis.

1. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini, penelitian dilanjutkan dengan penulisan laporan hasil penelitian yang disesuaikan dengan data penelitian dan ditulis dengan cara yang tepat sesuai dengan tata cara penulisan yang berlaku.

## 3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah film Sabtu Bersama Bapak yang diambil dari novel karya Adhitya Mulya. Film ini dirilis pada 5 Juli 2016 dengan durasi tayangan selama 1 jam 40 menit dan filim ini di sutradarai oleh Moty Tiwa dan di prosuder oleh Ody Mulya Hidayat. Film ini diperankan oleh beberapa aktor seperti Abi Mana Aya Satya, Ira Wibowo, Deva Mahendra, Arifin Putra, Acha Septiriasa, Sheila Dara Aisha, Ernest Prakasa, Jennifer Arnelita dan Rendy Kjaenett.

## 3.4 Wujud Data

Data adalah sekumpulan informasi atau keterangan yang dikumpulkan melalui pengamatan atau dari sumber lain. Wujud data dapat berupa gambar dan penggalan dialog. Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa schreenshot dari adegan film, penggalan kata atau kalimat dalam dialog film *Sabtu Bersama Bapak* kemudian dikaitkan dan dianalisis dalam teori semiotika menurut Roland Bathers dan sebagai objek kajiannya yaitu representasi peran orang tua pada film tersebut yang terdiri dari tanda dan petanda, denotasi dan konotasi.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu metode untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi yang ada di lapangan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Agar penelitian berjalan dengan benar dan menghasilkan hasil yang kredibel atau dapat dipercaya, data yang dikumpulkan harus valid. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dapat membantu mencapai hasil penelitian yang valid. Proses pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang diteliti (Ma’arif and Lailia 2022).

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik simak dan catat dilanjutkan dengan teknik simak, rekam dan catat hal ini mengumpulkan data dengan melihat bagaimana bahasa digunakan oleh objek yang diteliti. Dalam kasus ini, teknik simak digunakan untuk melihat dialog tokoh dalam film, teknik rekam digunakan untuk merekam tuturan atau dialog pemain dalam film dan teknik catat digunakan dengan alat tulis tertentu.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif karena dapat memberikan penjelasan rinci tentang subjek yang diteliti. Teknik deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali dalam kronologi deskriptif (Rusandi dan Rusli 2021).

Teknik analisis Deskripsi pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati, meneliti dan mencatat setiap dialog atau kalimat dalam film Sabtu Bersama Bapak, sehingga dapat dianalisis tentang representasi peran orang tua pada film tersebut. Langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Menonton dan mengamati film *Sabtu Bersama Bapak* secara berulang-ulang dan secara keseluruhan sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi cerita dari film *Sabtu Bersama Bapak* sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
3. Mencatat dan mengidentifikasi setiap kalimat pada dialog film *Sabtu Bersama Bapak* yang berkaitan dengan penelitian untuk menghasilkan pengumpulan data yang akan diteliti.

## 3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis harus disajikan dengan cara yang berbeda jika hasil penelitian ingin dipahami dan dibaca dengan baik. Pada penelitian ini, hasil analisis disajikan dengan metode informal. Menurut Sudaryanto (dalam Mukhlish 2021) Metode informal merupakan penyajian hasil analisis dengan menggunakan uraian kata-kata dari proses analisis berupa kata atau kalimat dari penggalan dialog, adegan atau scane pada film yang berkaitan dengan objek representasi peran orang tua pada *Sabtu Bersama Bapak.*